HUBUNGAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN, PEKERJAAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS KERTAPATI

Toyiba Noviyanti[1]
Universitas Kader Bangsa
Corresponding Author Email : toyibanoviyanti10@gmail.com

Eka Rahmawati[2]
Universitas Kader Bangsa

Merisa Riski[3]
Universitas Kader Bangsa

ABSTRAK

Pendahuluan: Bayi dengan usia kurang dari 6 bulan diberikan ASI eksklusif. ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan ASI saja tanpa diberikan tambahan apapun kecuali obat, imunisasi***.*** Pemberian ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa di seluruh dunia, termasuk 22% nyawa melayang setelah kelahiran. UNICEF menyatakan bahwa ASI ekslusif dapat menurunkan angka kematian bayi, dari 30.000 angka kematian bayi di dunia dan 10 juta kematian balita di dunia dapat dicegah dengan ASI ekslusif. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan, pekerjaan ibu dan dukungan keluarga secara simultan terhadap pemberian ASI Ekslusif. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi pada penelitian ini semua ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan yang berjumlah 531 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus lameshow sehingga didapatkan sampel berjumlah 43 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling.* **Hasil:** proporsi ibu yang tidak memberikan ASI Ekslusif sebanyak 15 responden (34,9%) lebih sedikit dari ibu yang memberikan ASI Ekslusif sebanyak 28 responden (65,1%). ada hubungan bermakna antara dukungan tenaga kesehatan (*p-value* = 0,031), hubungan antara pekerjaan (*p-value* = 0,001), dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga nilai (*p-value* = 0,006) terhadap pemberian ASI Ekslusif. **Kesimpulan:** Diharapkan kepada keluarga agar ibu yang memiliki bayi diberikan dukungan untuk memberikan ASI eksklusif agar pemberian ASI eksklusif berhasil.

Kata Kunci : ASI Ekslusif, Dukungan Tenaga Kesehatan, Pekerjaan Ibu, Dukungan Keluarga.

ABSTRACT

Introduction:Infants less than 6 months of age are exclusively breastfed. Exclusive breastfeeding is breastfeeding that is given only breast milk without being given anything additional except medicine, immunization***.*** Breastfeeding for 6 months can save 1.3 million lives worldwide, including 22% of lives lost after birth. UNICEF stated that exclusive breastfeeding can reduce infant mortality, from 30,000 infant deaths in the world and 10 million under-five deaths in the world can be prevented with exclusive breastfeeding. **Objective:** to determine the relationship between the support of health workers, mother's work and family support simultaneously on exclusive breastfeeding. **Method:** This type of research uses quantitative research*analytical survey*with approach*cross sectional.* The population in this study were all mothers who had babies aged 6-11 months, totaling 531 people. The sample in this study used the lambeshow formula so that a sample of 43 respondents was obtained. Sampling technique using *simple random sampling.* **Results:**the proportion of mothers who did not give exclusive breastfeeding was 15 respondents (34.9%) less than mothers who gave exclusive breastfeeding as many as 28 respondents (65.1%). there is a significant relationship between the support of health workers (*p-value* = 0.031), the relationship between work (*p-value* = 0.001), and there is a relationship between family support values (*p-value* = 0.006) on exclusive breastfeeding. **Conclusion:**It is expected to the family that the mother those who have babies are given support to provide exclusive breastfeeding so that exclusive breastfeeding is successful.

Keywords: Exclusive breastfeeding, support from health workers, mother's occupation, Family support.

PENDAHULUAN

Pemberian ASI Ekslusif sampai bayi umur 6 bulan dapat melindungi bayi dari berbagai penyebab kematian bayi. Selain menguntungkan bayi, ASI Ekslusif juga menguntungkan ibu yaitu mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi kekurangan darah pada saat haid, mempercepat pencapaian berat badan sebelum hamil, mengurangi resiko Kanker payudaraa dan kanker rahim (Haryono, Rudi & Sulis Setianingsih. 2014).

Berdasarkan suatu analisis menerangkan bahwa memberikan ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa di seluruh dunia, termasuk 22% nyawa melayang setelah kelahiran. UNICEF menyatakan bahwa ASI ekslusif dapat menurunkan angka kematian bayi, dari 30.000 angka kematian bayi di dunia dan 10 juta kematian balita di dunia dapat dicegah dengan ASI ekslusif.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 untuk menurunkan Angka kesakitan dan kematian bayi di dunia, United Nations Children's Fund (UNICEF) Seharusnya bayi diberikan ASI Ekslusif minimal 6 bulan. Menurut *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2018 Secara global sekitar (40%) Bayi kurang dari 6 bulan disusui secara Ekslusif. Pada Tahun 2019 WHO memaparkan bahwa terjadi peningkatan yaitu (42%) bayi yang di susui secara ekslusif (WHO, 2020).

Hal ini menunjukkan masih belum sesuai dengan target WHO yaitu sebanyak (50%) bayi usia kurang dari 6 bulan disusui secara ekslusif. Pada Ketetapan UNICEF salah satu cara untuk menurunkan angka kematian bayi di dunia dengan cara memberikan ASI Secara ekslusif kepada bayi. (WHO, 2019 dalam Julizar, Melati & Muslim, 2021).

Pada tahun 2019 Renstra kembali memaparkan sebanyak (67,74%) bayi yang mendapatkan ASI Ekslusif di indonesia. Kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan cakupan bayi yang mendapat ASI Ekslusif menjadi (66,10%). Hal ini telah mencapai target yang di tetapkan pada tahun 2020 yaitu (40%) bayi 3 usia kurang 6 bulan yang di susui secara Ekslusif. (Kemenkes Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2018 sebesar (41%) bayi dibawah 6 bulan yang mendapat ASI Ekslusif. Pada tahun 2019 meningkat menjadi (57,79%) bayi yang mendapat ASI Ekslusif sampai usia 6 bulan. Kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi (51,0%). Hal ini belum mencapai target yang di tetapkan yaitu sebanyak (40%) bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2018, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif sebesar (76,5%), pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi (78,3%) kemudian pada tahun 2020 persentase ASI Ekslusif terjadi penurunan menjadi (76,1%). Hal ini tidak mencapai target yang telah di tetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Palembang yaitu sebesar (80%) (Dinkes Kota Palembang, 2020).

Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2018, dari 355 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Ekslusif sebanyak 276 (77,7%) di Puskesmas Kertapati. Pada tahun 2019 dari 327 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Ekslusif sebanyak 273 (83,5%). Kemudian pada tahun 2020 persentase ASI Ekslusif terjadi penurunan dari 386 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Ekslusif sebanyak 254 (65,8%) (Dinkes Kota Palembang, 2020).

Tenaga kesehatan yang melakukan konseling kepada klien yang tujuannya untuk menunjukkan hubungan antara konselor dan klien. Adapun hubungan tersebut memiliki sejumlah makna yang meliputi pembinaan dan pemantapan hubungan baik, pemberian informasi, serta perencanaan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sehingga

dapat meningkatkan perilaku positif pada ibu (Janiwarty dalam Dale, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik melalui pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran terhadap variabel diamati dalam waktu yang bersamaan. Dimana variabel independen (Dukungan Tenaga Kesehatan, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga) dan Variabel dependen (ASI Ekslusif) yang dilakukan dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berusia 6-11 bulan yang berjumlah 531 orang yang datang ke Puskesmas Kertapati Tahun 2022. sampel menggunakan rumus sehingga didapatkan sampel berjumlah 43 orang. Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi responden variabel pemberian ASI eksklusif, dukungan tenaga kesehatan, pekerjaan ibu dan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Tahun 2022 (n=43)

Variabel	n	%
Pemberian ASI eksklusif		
Tidak	15	34,9
Ya	28	65,1
Dukungan tenaga kesehatan	11	25,6
Tidak mendapatkan dukungan	32	74,4
Mendapatkan dukungan		
Pekerjaan ibu		
Bekerja	16	37,2
Tidak bekerja	27	62,8
Dukungan keluarga		
Tidak mendukung	18	41,8
Mendukung	25	58,1

Berdasarkan tabel 1. diperoleh hasil analisis univariat distribusi responden dengan tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 28 orang (65.1%). sebagian besar mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 32 orang (74.4%). sebagian responden dengan tidak bekerja sebanyak 27 orang (62.8%), dan yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu 25 orang (58.1%).

Tabel 2. Hubungan dukungan tenaga kesehatan, pekerjaan ibu, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Variabel	Pemberian ASI eksklusif		*P-value*
	Ya n (%)	Tidak n (%)	
Dukungan tenaga kesehatan	4 (9,3)	7 (16,3)	0,031
Tidak mendapatkan dukungan	24 (55,8)	8 (18,6)	
Mendapatkan dukungan			
Pekerjaan ibu			
Bekerja	5 (11,6)	11 (25,6)	0,001
Tidak bekerja	23 (53,5)	4 (9,3)	
Dukungan keluarga	7 (16,3)	11 (25,6)	0,006
Tidak mendukung	21 (48,9)	4 (9,3)	
Mendukung			

Berdasarkan tabel 2. diatas bahwa dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif maka diketahui bahwa dari ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif , maka diketahui bahwa dari 33 responden mendapatkan dukungan tenaga kesehatan, terdapat 24 orang (55.8%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayi, sementara dari responden yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan diketahui bahwa 7 orang (16.3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi, diperoleh nilai p=0.031 artinya ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Diketahui bahwa dari 27 responden yang tidak bekerja, sebanyak 23 orang (53.5%) yang memberikan ASI ekslusif pada bayi, sementara dari 16 responden yang bekerja, sebanyak 11 orang (25.6%) yang tidak

memberikan ASI eksklusif, diperoleh nilai p=0.001, artinya ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Diketahui bahwa dari 25 responden dengan dukungan keluarga, sebanyak 21 orang (48.9%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayi, sedangkan dari 18 responden yang tidak mendukung, sebanyak 11 orang (25.6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. diperoleh nilai p=0.006 artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

1. **Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.**

   Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

   Peran petugas kesehatan dalam memberikan ASI eksklusif benar-benar dibutuhkan, yaitu dengan cara memberikan komunikasi, Informasi dan Eduksi kepada ibu menyusui terkait perlunya pemberian ASI eksklusif serta menjelaskan manfaatnya agar bayi dapat diberikan ASI oleh ibunya. Selain itu juga dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif, Petugas kesehatan berdasarkan (UU RI Tentang Kesehatan No.36 Tahun 2014).

   Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitohang (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Ekslusif di wilayah kerja puskesmas sigalingging.

   Dukungan petugas kesehatan sangat berperan dalam kesuksesan ASI eksklusif dikarenakan dengan dukungan yang diberi, ibu akan mengetahui manfaat dan dampak dari ASI eksklusif.

2. **Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.**

   Hasil uji statisik menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

   Menurut Haryono, rudi (2014) Banyak ibu yang tidak memberikan ASI karena berbagai alasan, diantaranya karena harus kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai. Padahal istilah harus kembali bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI secara ekslusif.

   Penelitian dari Timporok (2018), menyatakan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Ekslusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan. Sejalan dengan penelitian Arie (2019) mendapatkan bahwa Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,000 (*p-value<0,05*) yang diartikan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Ekslusif di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung.

   Pekerjaan ibu merupakan hal yang mempengaruhi pada pemberian ASI Ekslusif berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar ibu yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan di luar rumah dan di tempat bekerja tidak tersedia tempat pompa ASI sehingga ibu tersebut tidak memberikan ASI perah pada bayi.

3. **Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif**

   Hasil uji statisik menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

   Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi (2020) yang mendapatkan hasi nilai p-value = 0,001 dengan nilai α = 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI Ekslusif.

   Dukungan keluarga yang cukup berperan dalam keberhasilan ASI Ekslusif karena sebagian besar keluarga masih banyak yang memegah teguh pada tradisi dan kebiasaan memberikan makanan lumatan pada bayi seperti pisang 68 karena menggangap bayi akan cepat besar. Maka dari itu perlunya diberikan binaan pada keluarga yang seperti ini.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan, pekerjaan ibu, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

SARAN

Kepada ibu diharapkan agar semua ibu yang mempunyai bayi dibawah umur 0-6 bulan mengetahui tentang pentingnya ASI ekslusif dan memberikan ASI kepada bayi minimal sampai usia 6 bulan tanpa diberikan makanan pendamping dan diharpkan semua ibu yang menyusui rutin melakukan kunjungan kefasilitas kesehatan jika mengalami keluhan dalam menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Emah Rohemah. (2020). Dukungan Bidan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia.* Vol.5 No.7

Haryono, Rudi & Sulis Setianingsih. 2014. *Manfaat ASI Ekslusif Untuk Buah Hati*. Yogyakarta : Pustaka Baru

Janiwarty. 2019 dalam Dale, Dewinny Septalia, dkk. 2019. *Psikologi Kebidanan.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Kemenkes. 2020. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia dalam Profil Dinas Kesehatan Indonesia.*

Mahadewi, Erlina Puspitaloka & Ade Heryana. 2020. Analisis Perilaku Pemberian ASI Ekslusif di Puskesmas Bekasi. *Journal of Public Health.* Vol 3. No. 1

Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dinkes. 2020. *Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang. dalam Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.*

Dinkes. 2020. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan dalam Profil Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.*

Sitohang, Fitri Debby, dkk. 2019. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Ekslusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigalingging Kabupaten Dairi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan.* Vol. 5. No. 1

Timporok, Anggania G.A, dkk. 2018. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *EJournal Keperawatan.* Vol. 6. No.1

World Health Organization. 2019 dalam Julizar, Melati & Muslim, dkk. 2018. *Efektivitas Pemberian ASI Eksusif dan Non ASI Ekslusif terhadap Perkembangan bayi di syamtalira Aron, Aceh Utara*. *Jurnal Nasional.* Vol.5